

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka akan dapat mengangkat harkat dan martabat manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab untuk mengantarkan manusia pada tingkat, jenjang dan derajat yang lebih tinggi.

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh banyak variabel. Salah satu diantara banyak variabel yang terpenting tersebut adalah metode pembelajaran¹. Metode dan model pembelajaran lebih penting dari materi pembelajaran. Karena cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walau pun sebenarnya materi yang disampaikan tidak menarik. Sebaliknya, materi yang menarik tetapi tidak disampaikan dengan cara yang tidak menarik maka materi itu tidak akan diterima dan dicerna dengan baik oleh peserta didik. Pemilihan dan penerapan metode serta model pembelajaran yang tepat akan sangat besar pengaruhnya

¹ Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Suatu Pengantar*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2011), hlm. 34

terhadap daya serap siswa serta keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Semakin baik dan tepat guru dalam memilih metode pembelajaran maka akan semakin baik pula proses dan hasil pembelajaran yang dapat dicapai. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kompeten dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, situasi, karakteristik peserta didik dan sebagainya. Untuk mampu dan mahir dalam menerapkan metode dan model pembelajaran dengan baik maka guru harus memahami betul konsepnya karena jika guru mampu menerapkannya dengan baik maka diharapkan para siswanya akan lebih mudah dalam memahami dan menguasai semua materi pembelajaran yang disampaikan.

Efektifitas proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh sejauh mana guru terampil dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu dari sekian banyak metode dan model pembelajaran tersebut yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode *card sort*.

Salah satu indikator keberhasilan dalam mengikuti proses belajar mengajar dari suatu mata pelajaran adalah hasil nilai ulangan baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester siswa yang bersangkutan. Manakala siswa belum mampu mencapai standar nilai yang telah ditentukan maka guru sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi peserta didiknya yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mengikuti proses belajar

mengajar. Menurut Hopkins dalam buku Rochiati Wiriaatmadja : “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan².

Salah satu masalah pokok dalam pendidikan formal sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Seorang guru mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Agar dapat mencapai tujuan tujuan tersebut guru dituntut mempunyai kreativitas untuk mendorong serta mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar yaitu dengan cara menentukan metode yang tepat dan cocok untuk digunakan dalam mengajar sehingga dengan adanya strategi dan metode tepat tersebut semua peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru bisa merancang hal-hal yang dapat mempermudah pencapaian prestasi belajar yang optimal karena pendidikan bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi cerdas, pintar atau menguasai materi pelajaran serta mendapat prestasi belajar yang baik dan maksimal.

Metode pembelajaran merupakan perencanaan yang berisikan mengenai rangkaian kegiatan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan

² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11

tertentu. Dalam dunia pendidikan banyak sekali ragam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seseorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Setiap metode pembelajaran sudah pasti memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam menyampaikan setiap materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh peran aktif peserta didik tetapi juga ditentukan oleh strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan setiap materi pelajaran. Akibat penggunaan metode yang kurang tepat maka prestasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi semacam ini akibat dari penggunaan metode yang hanya terpaku pada suatu metode ceramah saja sehingga menyebabkan prestasi belajar peserta didik belum tercapai secara maksimal.

Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi dimana peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran dengan mudah. Pemilihan metode mutlak dilakukan oleh seorang guru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, harmonis dan peserta didik tidak merasa tertekan bahkan dapat membuat mereka senang

dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Di lapangan situasi dan kondisi seperti ini sangat sulit sekali untuk dijumpai. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang di implementasikan materi pelajaran hanya asal kejar target sehingga berdampak pada rendahnya mutu dan prestasi belajar peserta didik.

Dalam beberapa kali dilakukan penilaian yang dilakukan di kelas 3 MI. Nuurul Yaqin Palembang meliputi penilaian ujian harian dapat diketahui bahwa dari jumlah 28 peserta didik hanya 20% memiliki nilai di atas standar KKM yaitu 70, sedangkan 10% peserta didik memiliki 70 dan sisanya 70% memiliki nilai di bawah 70. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel hasil ujian harian mata pelajaran IPA materi sifat benda cair, padat dan gas di kelas III MI Nuurul Yaqin Palembang

No	Jumlah Siswa	Kelas	Hasil Ujian Harian				Persentase (%)	Nilai KKM	Keterangan
			I	II	III	IV			
1	7	III	> 70	>70	>70	> 70	20%	70	Persentase pembulatan jumlah siswa
2	3	III	= 70	= 70	= 70	= 70	10%	70	Persentase pembulatan jumlah siswa
3	18	III	< 70	< 70	<70	< 70	70%	70	Persentase pembulatan jumlah siswa
Total peserta didik di kelas III adalah 28 siswa							100%	70	← Jumlah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik di kelas I belum tercapai secara maksimal pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia materi peningkatan prestasi membaca. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut kurang bervariasi.

Situasi yang menyangkut oleh suatu penyebab rendahnya prestasi belajar yang disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai karena mengajar tanpa memperhatikan metode yang tepat maka dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan observasi awal penulis lakukan, dapat dikemukakan alasan tentang rendahnya prestasi belajar peserta didik yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar.

Berangkat dari latar belakang masalah inilah kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda Cair, Padat, dan Gas Dengan Menggunakan Metode Card Sort Di Kelas III MI. Nuurul Yaqin Palembang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat penulis rumuskan permasalahannya yaitu : Apakah penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat benda cair, padat dan gas di kelas III MI Nuurul Yaqin Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sifat benda cair, padat dan gas di kelas III MI Nuurul Yaqin Palembang serta mengevaluasi hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA materi sifat cair, padat dan gas di MI Nuurul Yaqin Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai bahan dan dasar pemikiran bagi madrasah ibtidaiyah Nuurul Yaqin Palembang, sebagai masukan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadi referensi bahan bagi yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktisi

1) Bagi Siswa

- a) Untuk meningkatkan prestasinya khususnya konsep sifat benda cair, padat dan gas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b) Siswa lebih kreatif, menarik
- c) Mendapat pengalaman yang berharga

2) Bagi Guru

- a) Sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai ketuntasan belajar bagi siswa
 - b) Dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang lebih menarik.
 - c) Mendapat kepuasan dari hasil belajar siswa yang meningkat
 - d) Mendapat pengalaman yang salam situasi pembelajaran yang berbeda.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Meningkatkan prestasi belajar pada tingkat sekolah
 - b) Target standar ketuntasan minimal dapat tercapai
 - c) Menjadi daya tarik bagi calon siswa baru yang akan masuk pada sekolah.
 - d) Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pembelajaran IPA.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan penulis dalam pelaksanaannya, ternyata penelitian yang berkenaan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI. Nuurul Yaqin Palembang dengan menggunakan metode *Card Sort* belum ditemukan. Akan tetapi ada beberapa referensi yang dapat dijadikan bahan untuk menelaah

judul tersebut, diantaranya adalah Raden Ayu Maznah dalam skripsinya tahun 2014 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Card Sort* Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I A di MI Wathoniyah Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014”, yang membahas tentang peningkatan prestasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Card Sort*.³

Mariah dalam skripsinya tahun 2014 yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Kurban Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Di Kelas V MI. Nuurul Yaqin Palembang”. Skripsi ini membahas mengenai hasil belajar setelah diterapkan metode *card Sort* pada pembelajaran yang dilaksanakan.⁴

Yeni Januarni dalam skripsinya ditahun 2011 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Sampai 20 di Kelas I MI. ArRahman Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014”, yang membahas mengenai bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas I MI. Ar Rahman Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model

³Raden Ayumaznah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Card Sort di MI Wathoniyah* (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014).

⁴Mariah. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MI. Nuurul Yaqin* (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah, 2014).

pembelajaran Card Sort.⁵ Setelah diterapkan model Card Sort, hasil perolehan nilai mengalami kemajuan yang signifikan.

E. Kerangka Teori

a. Metode Pembelajaran

Istilah metode sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum metode dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. metode dapat diartikan sebagai cara yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁶

Metode merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran, karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

⁵Yeni Januarni. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika kelas 1 di MI. Ar rahman Palembang* (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014).

⁶Rusmaini. *Ilmu Pendidikan, edisi revisi* (Palembang, Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 162

Dengan demikian, sebelum menentukan metode pembelajaran perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, agar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya dapat diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kualitatif terhadap pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan yang baik dan tepat dalam menciptakan pembelajaran aktif. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam menggunakan metode dan strategi belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, yaitu :

- 1) *Information Search* (Mencari Informasi)
- 2) *Card Sort* (Mensortir Kartu)
- 3) *The Power of Two* (Kekuatan Berdua)
- 4) *Snowballing* (Bola Salju)

5) *Poster Comment* (Pernyataan Terhadap Gambar)

6) *Small Group Discussion*

7) *Team Cuiz*

c. Metode *Card Sort*

Card Sort yakni metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif metode *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card Sort* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau interview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Card Sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Metode *Card Sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Sort* guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya, menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

Metode ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa lain memegang

kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka belajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

Satu ciri dalam metode *Card Sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar dipahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Card Sort*

Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Berikan kepada setiap siswa sebuah kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.

2. Mintalah siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama.
3. Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori yang sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
4. Ketika setiap kategori ditawarkan kemukakan poin-poin pengajaran yang penting atau mintalah setiap kelompok untuk melakukan presentasi pengajaran tentang kategori yang ditemukannya.

Langkah-langkah *Card Sort* di atas dapat divariasikan dengan cara-cara berikut:

1. Kelompokkan siswa dalam beberapa kelompok
2. Berikan kepada setiap kelompok 1 kotak kartu yang tertulis di masing-masing kartu itu nama kategori dan nama rinciannya.
3. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar mereka tidak jelas dimana letaknya
4. Mintalah setiap kelompok untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori
5. Setiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.⁷

⁷ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm 263

Kelebihan dan kelemahan Strategi Card Sort

a. Adapun kelebihannya adalah sebagai berikut :

1. Guru muda menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Mudah mengorganisir kelas
4. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
5. Mudah menyiapkannya
6. Guru mudah menerangkan dengan baik

b. Adapun kelemahannya adalah :

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan saran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

e. Hasil Belajar

Menurut Sri Anitah menyatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya”.⁸

Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa. “Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan,

⁸Sri Anitah W. *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta Universitas Terbuka, 2007) hlm 25

keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa”⁹. Menurut Oemar Hamalik tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu sebagai berikut. (a) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. (b) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. (c). Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Menurut Slameto¹⁰ ada beberapa prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda yaitu sebagai berikut. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan: (1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. (2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. (3) Belajar perlu dilingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. (4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya. Sesuai hakikat belajar : (1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut

⁹Hamalik, Oemar. *Prosedur Belajar Mengajar* (jakarta : Bumi Aksara, 2010) hlm. 73

¹⁰Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta Rienaka Cipta, 2010) hlm. 27

pekungannya. (2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery. (3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari: (1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya. (2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya. Syarat keberhasilan belajar: (1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. (2) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa. Oemar Hamalik mengatakan, "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".¹¹

F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

¹¹Hamalik, Oemar. *Proses Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) hlm. 57

Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Nuurul Yaqin Palembang tahun pelajaran 2015/2016

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa III MI Nuurul Yaqin Palembang yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi sifat benda cair, padat dan gas

d. Karakteristik Siswa

Dari jumlah siswa yang ada di kelas III sebanyak 28 orang masing-masing individu mempunyai karakteristik yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Misalnya : ada anak yang rajin ada juga yang malas, ada anak yang fokus sekali dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi ada juga anak yang suka bermain pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran berlari-lari di depan kelas mengganggu teman-temannya dalam belajar bahkan ada yang sambil tidur-tiduran di depan kelas.

2. Deskripsi per Siklus

a. Siklus I

1. Perencanaan meliputi :

- a. Penyusunan rencana atau model pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort*
- b. Menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c. Menyiapkan instrument penilaian berupa tes dan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data dari pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

2. Pelaksanaan/ tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

3. Pengamatan/ Observasi

- a. Menagamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran
- b. Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran
- c. Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus I

2. Pelaksanaan/ tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan

3. Pengamatan/ observasi

a. Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran

b. Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran.

c. penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori yang meliputi : Pengertian belajar, pengertian hasil belajar, metode card sort, langkah-langkah pembelajaran metode card sort, dan kelebihan dan kekurangan metode card sort.

BAB III : Metodologi penelitian yang meliputi : setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknis analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutupan yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

HASIL BELAJAR SISWA DAN METODE *CARD SORT*

A. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Menurut Winkel pengertian belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap¹². Secara definitif belajar adalah merupakan kunci utama bagi sebuah proses pendidikan. Belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan kehidupan bagi semua orang pada masa yang akan datang. Selain itu, jika ditinjau dan dilihat dari perspektif agama Islam belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim sepanjang hidupnya dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajat hidupnya.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ada beberapa pendapat para ahli

¹² Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 1980), Hlm. 62

pendidikan dan psikologi yang mengemukakan tentang pengertian belajar, diantaranya :

1. Skinner, merumuskan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. Hintzman, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat tingkah laku manusia tersebut
3. Wittig, merumuskan tentang pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seseorang¹³.

Betolak dari beberapa definisi para ahli tentang pengertian belajar secara umum dapat dipahami bahwa belajar sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan semua aspek.

Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Belajar bukan hanya berupa kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau sekolah

¹³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), Hlm. 66

secara optimal. Akan tetapi, semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan sikap semua manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang sebagai akibat dari proses belajar.

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tertentu pada dirinya. Misalnya, semula tidak mampu bahasa Arab kemudian menjadi mahir berbahasa Arab, semula tidak dapat mempergunakan komputer kemudian dapat menggunakannya dengan baik. Semula tidak mengenal sopan santun kemudian menjadi seseorang yang sangat santun.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor

2. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan dan kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan hal mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar terdiri atas dan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan

saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu antara lain tujuan pembelajaran yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan dalam hubungan sosial, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana proses belajar mengajar. Ada 3 tujuan belajar, yaitu:

a. Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa adanya pengetahuan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar yang dihasilkan dari proses belajar.

b. Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep memerlukan suatu keterampilan yang meliputi keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak seseorang yang sedang belajar. Sedangkan, keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan Sikap

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua prilakunya oleh para siswanya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari masalah penanaman nilai-nilai yang baik.¹⁴

Jadi, pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman nilai sikap mental. Pencapaian tujuan belajar akan menghantarkan dan menghasilkan hasil belajar yang baik, berkualitas dan maksimal.

3. Hasil Belajar

Kata hasil belajar terdiri dari dua unsur kata yaitu hasil dan belajar. Kata “hasil” berasal dari bahasa Inggris “achievement”, yang artinya tingkat kesuksesan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan kata “belajar”, dapat diartikan sebagai suatu perubahan sebagai hasil dari pengalaman individu. Hasil belajar diindikasikan : daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh

¹⁴ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 28

dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan dilipat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru di kelas.

Hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁵

Menurut Moedjono dan Dimiyati menyatakan bahwa, “hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar murid dan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru. Tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi sedangkan tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatkan kemampuan. Sedangkan menurut Ingridwati Kurnia menyatakan bahwa, “Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif maupaun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya”. Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa, “Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar,

¹⁵ Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Hlm 21

yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.¹⁶ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana dan sistematis baik tes tertulis, lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya pengetahuan tetapi juga kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.¹⁷ Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan suatu upaya yang sistematis yang bertujuan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan dan ditetapkan.

¹⁶ Dimiyati dan Moedjono, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994, Hlm. 40

¹⁷ Op. Cit, *Prosedur Belajar Mengajar...*, Hlm. 73

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk hasil belajar siswa yang baik maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, dan juga prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh guru dalam menjalankan tugasnya pun perlu diingatkan, sebagaimana dipaparkan Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :¹⁸

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
- d. Guru hendaknya menyesuaikan metode pengajar dengan pelajarannya.
- e. Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar
- f. Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada murid.
- g. Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.
- h. Guru terkait dengan teks book

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm 24

- i. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut :¹⁹

- a. Faktor Intern

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari individu siswa itu sendiri yang meliputi :

- Faktor Jasmaniah (fisiologis)

- a. Keadaan phisik/ jasmani

Keadaan phisik yang sakit akan memperburuk prestasi belajar anak karena penyakit itu mengganggu konsentrasi anak untuk belajar.

- b. Alat-alat driya

Jika seorang anak tidak bisa melihat dengan baik, maka si anak akan mengalami kesulitan membaca materi yang dipelajari maka prestasi belajar yang didapatnya akan buruk

- Faktor Psikologis

- a. Faktor kematangan, seorang anak dapat belajar dengan baik apabila saat kematangannya sudah tiba, sebaliknya belajar

¹⁹Ely Manizar. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008) hlm. 76-80

akan sukar apabila kematangannya belum tiba. Jika si anak sudah bisa belajar dengan baik maka prestasi belajarnya pun ikut baik.

- b. Keadaan psikis yang sehat akan menguntungkan, prestasi belajar akan baik tetapi jika sebaliknya maka prestasi belajar akan buruk

- b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang ada dari luar diri siswa, yaitu :

- a. Faktor pengaturan belajar di sekolah

Misalnya, kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar dan pengelompokan sekolah

- b. Faktor sosial di sekolah

Misalnya, sistem sosial, status sosial siswa, interaksi guru dan siswa

- c. Faktor situasional

Misalnya, keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan tempat atau iklim

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Kedua faktor ini akan saling mendukung dan saling berinteraksi sehingga membutuhkan sebuah hasil belajar.

5. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Howard Kingsley hasil belajar itu ada tiga macam yaitu : a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne ada lima kategori hasil belajar yaitu : a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, e) keterampilan motorik.²⁰ Sementara menurut AF. Tangyong Tipe prestasi hasil belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe prestasi kognitif, tipe prestasi belajar afektif dan tipe prestasi belajar psikomotor.²¹

Dari teori-teori tersebut dapat diambil sebuah rangkuman bahwa macam-macam hasil belajar tersebut adalah :

1. Keterampilan cipta (kognitif)

Maksudnya setelah mengalami proses belajar, siswa menjadi kreatif, lincah dalam berpikir dan memecahkan masalah.

2. Keterampilan (afektif)

Maksudnya setelah mengalami proses belajar, siswa menjadi perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar tinggi.

²⁰Sri Esti Wuryani D. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Grasindo, 1989) hlm. 217

²¹ AF. Tangyong, *Pendekatan Keterampilan Proses, Rajawali*, Jakarta, 1997, hlm.

3. Keterampilan karsa (psikomotor)

Maksudnya setelah mengalami proses belajar, siswa menjadi memiliki keterampilan atau keahlian (*skill*)

6. Indikator Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, Pengungkapan Hasil Belajar meliputi segala aspek psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa, namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh aspek, khususnya aspek afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan siswa dalam belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba), kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²²

Sedangkan menurut Nana Sudjana mengungkapkan bahwa pengelompokan aspek keberhasilan siswa menjadi tiga bagian dan merupakan indikator di dalam mengukur prestasi belajar, yaitu : 1) Aspek Kognitif, 2) Aspek Afektif, 3) Aspek Psikomotor.²³

²²Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 150

²³Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990) hlm 50.

Selanjutnya menurut Radno Harsanto, Indikator yang baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai sedangkan indikator yang buruk tidak akan dapat mendeteksi dengan baik hasil belajar siswa. Adapun indikator hasil belajar itu menurutnya adalah :

1. Indikator Kognitif, yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, evaluasi.
2. Indikator Afektif, yaitu yang berkenaan dengan penerimaan, response, menghayati nilai, mengorganisasi, menjadi karakter.
3. Indikator Psikomotor, yaitu yang berkenaan dengan gerakan reflek, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.²⁴

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka di dalam penelitian yang akan dilakukan, indikator hasil belajar yang dipergunakan adalah Indikator Kognitif, yang di dapat dari hasil tes evaluasi di akhir periodik (siklus) penelitian yang dilakukan.

B. Metode Pembelajaran Card Sort

1. Pengertian

Card Sort adalah metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau

²⁴Radno Harsanto, *Pengelola Kelas yang Dinamis*. (Jogyakarta : Kanisius, 2007) hlm. 94-103

materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya.²⁵ Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempersentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Menurut Dr. Kasinyo Harto *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.²⁶

Sumardi, M. Pd juga berpendapat bahwa *Card Sort* merupakan suatu kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep dan fakta tentang suatu obyek sehingga diharapkan dapat

²⁵Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insa Madani, 2002), Hlm. 50

²⁶Dr. Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Palembang Grafika Telindo Press, 2008), Hlm. 155

memberikan energi kepada siswa yang sedang mengalami kejenuhan dan kelelahan dalam belajar.²⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Card Sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Metode *Card Sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran sebab dalam penerapan metode *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

Metode ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-

²⁷ Sumardi, M.Pd, *Manajemen Pembelajaran Aktif*, (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2007), Hlm. 148

bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatuan pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

Salah satu ciri dalam metode *Card Sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses mengajar.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Card Sort

Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Berikan kepada setiap siswa sebuah kartu indeks yang berisi informasi atas contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
2. Mintalah siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama
3. Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori yang sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
4. Ketika setiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting atau mintalah setiap kelompok untuk melakukan presentasi pengajaran tentang kategori yang ditemukannya.

Langkah-langkah *Card Sort* di atas dapat divariasikan dengan cara-cara berikut :

1. Kelompok siswa dalam beberapa kelompok
2. Berikan kepada setiap kelompok satu kotak kartu yang tertulis dimasing-masing kartu itu nama kategori dan nama rinciannya
3. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar mereka tidak jelas dimana letaknya.
4. Mintalah setiap kelompok untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori.

5. Setiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.²⁸

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort*

a. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut :

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah dilaksanakan
3. Mudah mengorganisir kelas
4. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
5. Mudah menyiapkannya
6. Guru mudah menerangkan dengan baik

b. Adapun kelemahannya adalah :

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

C. Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat madrasah ibtidaiyah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut

²⁸ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), Hlm 263

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian terhadap gejala-gejala alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta. Pengajaran IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akan berdasarkan kaidah-kaidah IPA.

Salah satu materi pelajaran yang ada dalam silabus ilmu pengetahuan alam tingkat madrasah ibtidaiyah kelas III adalah materi tentang sifat benda. Dalam bab ini menjelaskan tentang ada banyak benda di sekitar lingkungan kita yang meliputi benda padat, cair dan gas. Dimana, masing-masing benda dapat dibedakan berdasarkan sifatnya.

Dengan demikian, kita membedakan benda padat, cair dan gas berdasarkan sifatnya masing-masing.²⁹

1. Pengertian Benda Padat, Cair dan Gas

Dalam ilmu pengetahuan alam benda adalah sesuatu yang mempunyai massa dan volume. Menurut wujud dan bentuknya benda dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu benda padat, cair dan gas

- a. Benda padat adalah benda yang mempunyai massa, volume dan bentuk yang tetap.
- b. Benda cair adalah benda yang mempunyai massa dan volume yang tetap akan tetapi bentuknya selalu mengikuti bentuk wadahnya.
- c. Gas adalah benda yang selalu mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.

2. Contoh Macam-macam Benda

- a. Benda padat, misalnya benda apa saja yang di dalam tas sekolah anak-anak. Di dalam tas sekolah terdapat berbagai macam benda yang bentuknya padat, diantaranya buku, pensil, mistar penghapus, kotak pensil, dll.
- b. Bentuk benda cair selalu berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya. Contoh benda cair adalah air, minyak goreng, kecap,

²⁹ Sri Harmi, *IPA Kelas 3*, (Solo : Tiga Serangkai, 2008), Hlm. 75

bensin, solar dll. Air dalam gelas berbentuk seperti gelas, air dalam mangkuk mempunyai bentuk seperti mangkuk, air dalam piring mempunyai bentuk seperti piring, dll.

- c. Contoh benda berbentuk gas adalah udara, dan uap air. Udara mempunyai beberapa sifat antara lain udara selalu ada dimanamana, menempati ruang dan memberikan tekanan.

BAB III
MADRASAH IBTIDAIYAH NUURUL YAQIN
DAN METODELOGI PENELITIAN

A. Letak Geografis MI. Nuurul Yaqin

Madrasah Ibtidaiyah Nuurul Yaqin terletak dalam wilayah kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang yang beralamat di lorong Pedatuan Darat Kelurahan 12 ulu. Tanahnya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, suhu rata-rata 29 sampai 33⁰ celcius. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan Seberang Ulu II ± 32 Km, dan dari pusat pemerintah kota administratif ± 100 km. Dari ibukota provinsi 232 km, adapun luas dan batas-batas kelurahan 12 ulu adalah 2.200 Ha.³⁰

Penduduk yang mendiami kelurahan 12 ulu merupakan penduduk campuran yaitu penduduk yang berasal dari Palembang atau sering disebut wong Plembang, ada yang berasal dari daerah, bahkan ada juga yang berasal dari suku Jawa terutama Jawa Banten (Serang) dan lain-lain. Tata tempat tinggal dan sanitasi kelurahan 12 ulu cukup baik, serta sarana dan prasarana cukup memadai, mulai dari balai, mushollah, kantor kelurahan dan gedung sekolah yang memadai dari mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), taman Kanak-kanak (TK), sekolah

³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Kgs. Sofyan Tokoh Masyarakat di Lr. Pedatuan Darat Kel. 12 Ulu pada hari Rabu, 11 Februari 2015 pukul 10.00 WIB-selesai.

Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam bidang pendidikan bangunan sekolah dari TK sampai tingkat SMA telah mencukupi, namun tentunya ada kekurangan dan masalah pada penyelenggaraan pendidikan. Umumnya, banyak disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya motivasi siswa dan orang tua.

Karena dari segi perekonomian warga kelurahan 12 ulu di golongan pada perekonomian menengah ke atas. Hal ini berkaitan dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk kelurahan 12 ulu adalah Buruh dengan penghasilan rata-rata kurang dari satu juta rupiah namun sebagian besar lagi ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, polisi guru dan Pengawai Negeri Sipil.

B. Sejarah Berdirinya MI Nuurul Yaqin

MI Nuurul Yaqin terletak di Jalan KH. A. Azhari Kelurahan 12 Ulu Lorong Pedatuan Darat Rt. 09 Rw.02 No. 505, Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang, Kode Pos 30262.³¹

MI Nuurul Yaqin adalah sekolah yang menjadi kebanggaan masyarakat kelurahan 12 ulu Lorong Pedatuan Darat. MI Nuurul Yaqin berlokasi pada tempat yang cukup strategis karena berada di tengah-

³¹ Profil Madrasah Ibtidaiyah Nuurul Yaqin Palembang

tengah perkampungan warga kelurahan 12 ulu. Siswa-siswanya berasal dari kelurahan 12 ulu ada juga yang berasal dari kelurahan lain. Jarak yang ditempuh siswa tidaklah jauh, mereka dapat berjalan kaki, naik sepeda, kendaraan umum untuk sampai ke sekolah.

Menurut Ibu Nurhayati, A.Ma selaku Kepala Sekolah Madrasah MI Nuurul Yaqin, beliau menjelaskan bahwa MI Nuurul Yaqin mulai dirintis pembangunannya pada tahun 1978 dengan menggunakan dana swadaya masyarakat kelurahan 12 ulu dan bantuan dari kabupaten setempat. Pada awal berdirinya MI. Nuurul Yaqin hanya terdiri dari 2 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

Beliau juga menuturkan bahwa awal berdirinya tahun 1978 sudah ada cikal bakal berdirinya sekolah ini, dimana daerah kelurahan 12 ulu pada waktu itu memang sudah ada kegiatan belajar mengajar, namun belum terbentuk sekolah masih berbentuk pengajaran. Bertempatkan ruang yang sangat sederhana yaitu bangunan dari papan dan masih berlantaikan tanah.³²

Pada awal tahun 1978 maka berdirilah MI Nuurul Yaqin yang dahulunya didirikan oleh Almarhum Bapak Kms. Naning Shaleh. MI Nuurul Yaqin berdiri di lahan tanah seluas 315,4 m². Luas bangunannya 259 m². Sejak awal berdirinya di tahun 1978, MI Nuurul Yaqin telah

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nurhayati selaku Kepala MI. Nuurul Yaqin Palembang pada hari Selasa, 3 Februari 2015 pukul 08.30 WIB-selesai.

terjadi beberapa pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Nuurul Yaqin adalah sebagai berikut :

1. Kms. Naning Shalih Tahun 1978 s/d Tahun 1993
2. Hendri Tahun 1993 s/d Tahun 1995
3. Kms. Usman Tahun 1995 s/d Tahun 1998
4. Mahiroh Tahun 1998 s/d Tahun 1999
5. Hj. Nurhayati, A.Ma Tahun 1999 s/d sekarang

C. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Nuurul Yaqin Palembang Tahun Ajaran 2015/2016

Guru adalah tenaga pendidik khusus yang mempunyai pekerjaan khusus yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi siswa. Seorang guru haruslah orang yang memiliki kompetensi akademik yang ditandai dengan latarbelakang pendidikan keguruan. Di MI. Nuurul Yaqin Palembang sebagian besar guru sudah mempunyai latar belakang pendidikan yang baik sehingga proses belajar mengajarnya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keadaan guru dan tenaga administrasi MI. Nuurul Yaqin Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI. Nuurul Yaqin Palembang
Tahun 2015-2016

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah terakhir	Status
1	Hj. Nurhayati, A.Ma	P	Kepala Sekolah	D II	GTY
2	Apriani, S.Pd.I	P	Waka. Kep. MI	S1	PNS
3	Mariah, S.Pd.I	P	Guru Kelas VI B	S1	GTY
4	Medianah, S.Pd.I	P	Guru Kelas I A,B,C	S1	GTY
5	Ernilawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas III B	S1	GTY
6	Nawaroh, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV B	S1	GTY
7	Rahmawati	P	Tu dan Gr. Bid. Studi Matematika	SMEA	GTY
8	M. Ropi, S.Pd	L	Guru Bid. Studi Penjaskes	S1	GTY
9	Siti Mariam, S.Ag	P	Guru Kelas IV A	S1 (PAI)	GTY
10	Salbani, S.Pd.I	L	Guru Kelas II	S1 (PAI)	GTY
11	Shantika Dewi, S.Pd	P	Guru Bid. Studi Bahasa Inggris	S1	GTY
12	Nyayu Dian Anggraeni, S.Pd.I	P	Guru Kelas V B	S1 (PAI)	GTY
13	Nurhayati	P	Guru Kelas III A	SPG	GTY
14	Yeni Trianah, S.Pd.I	P	Guru Bid. Studi Bahasa Arab	S1	GTY
15	Andari, S.Pd.I	P	Guru Kelas V A	S1 (PGMI)	GTY
16	Harun Al-Rasyid, S.Pd	L	Guru Bid. Studi Matematika	S1 (MTK)	GTY
17	Jemi Olendra, S.Pd	L	Perpustakaan	S1	STAF
18	Zulkifli	L	Penjaga Sekolah Office Boy (OB)	SD	-

D. Keadaan Siswa MI Nuurul Yaqin Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

Sebagian besar siswa yang belajar dan menuntut ilmu di MI. Nuurul Yaqin Palembang berasal dan bertempat tinggal di sekitar perkampungan dan wilayah madrasah tersebut dengan kata lain penduduk asli daerah itu. Jumlah siswa dan siswi MI. Nuurul Yaqin Palembang pada tahun ajaran 2015-2016 cukup banyak. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Keadaan Siswa MI. Nuurul Yaqin Palembang Tahun 2015-2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I (Satu) a, b, c	56 orang	32 orang	88 orang
2	II (Dua) a, b	37 orang	38 orang	75 orang
3	III (Tiga) a, b	30 orang	31 orang	61 orang
4	IV (Empat) a, b	26 orang	36 orang	62 orang
5	V (Lima) a, b	28 orang	29 orang	57 orang
6	VI (Enam) a, b	27 orang	29 orang	56 orang
Jumlah				399 orang

E. Keadaan Ruang, Sarana dan Prasarana MI Nuurul Yaqin Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dan pendukung dalam mencapai keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MI. Nuurul Yaqin Palembang. Keadaan sarana dan

prasarana MI. Nuurul Yaqin Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

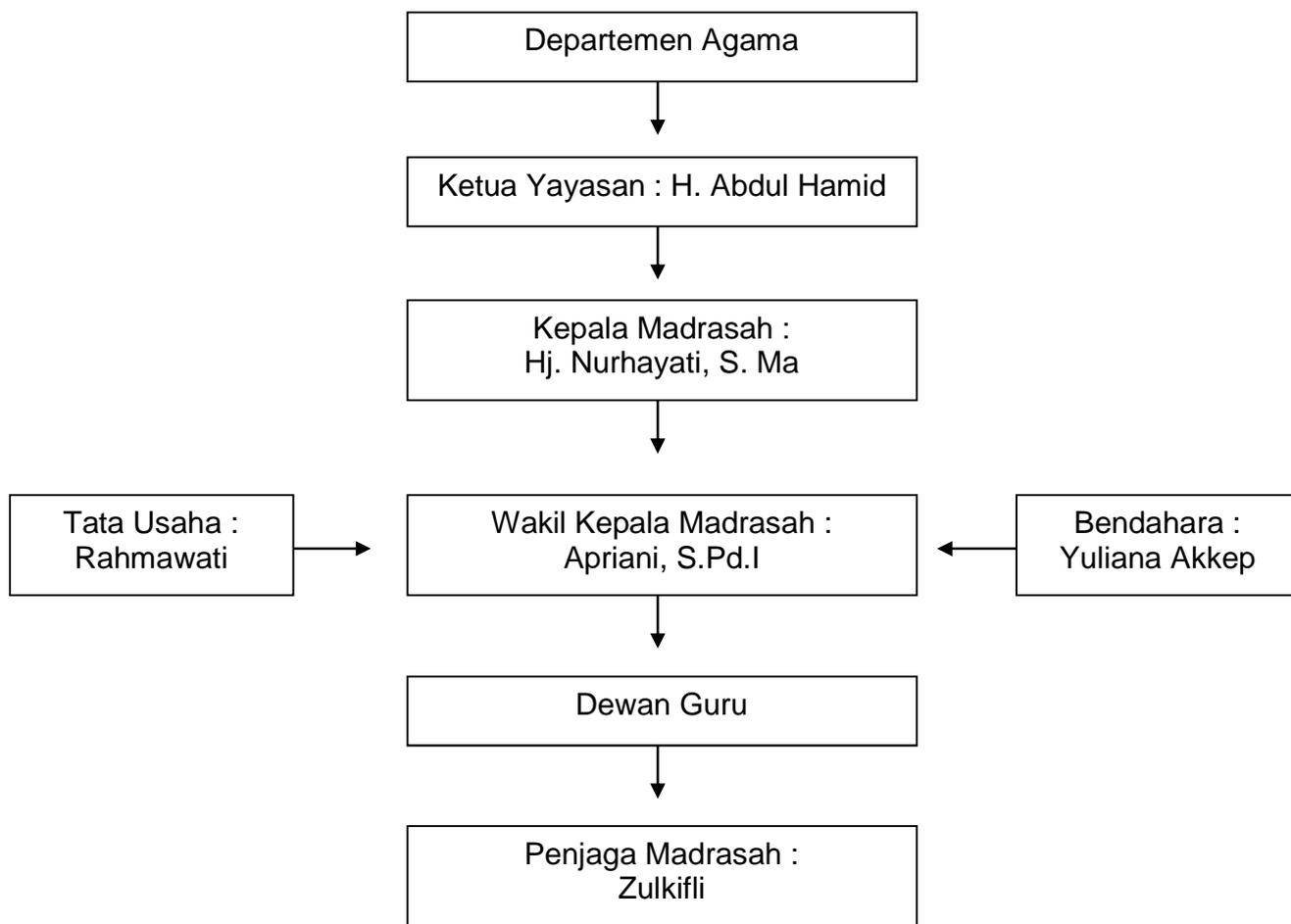
Keadaan Sarana dan Prasarana MI. Nuurul Yaqin Palembang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja dan bangku untuk 2 orang siswa	115 buah
2	Lemari	9 buah
3	Meja dan kursi guru	6 buah
4	Papan tulis	6 buah
5	Rak buku	12 buah
6	Papan statistik sekolah	3 buah
7	Papan pengumuman	1 buah
8	Ruang TU	1 ruang
9	Ruang kepala sekolah	1 ruang
10	Ruang guru	1 ruang
11	Ruang tamu	1 ruang
12	Wc guru	1 ruang
13	Wc siswa	3 orang
14	Ruang UKS	1 ruang
15	Alat-alat UKS	1 paket alat kesehatan
16	Laptop	1 unit
17	Komputer	4 unit
18	Ruang perpustakaan	1 ruang
19	Gudang	1 ruang
20	Ruang olahraga	1 ruang
21	Ruang kelas	6 ruang
22	Ruang penjaga sekolah	1 ruang
23	Papan absen	10 buah
24	Mushollah	1 (satu)
25	Printer	3 unit
26	Kursi	116 buah
27	Alat-alat olahraga :	
	a. Voli	4 buah
	b. Basket	5 buah
	c. Sepak Bola	4 buah
	d. Tennis	10 buah
	e. Raket	14 buah
	f. Bola Raket	5 tabung

g.	Net Badminton	2 net
h.	Catur	6 kontak
i.	Bola Takraw	6 buah
j.	Net Voli	2 net
k.	Bola Tennis Meja	10 buah
l.	Bed Tennis Meja	10 bed
m.	Slaping	10 buah
n.	Tongkat Estapet	4 buah
o.	Tolak Peluru	2 buah
p.	Lembing	2 buah
q.	Hula Hup	5 buah

F. Struktur Organisasi MI. Nuurul Yaqin Palembang

Struktur Madrasah MI Nuurul Yaqin Palembang



G. Visi dan Misi MI Nuurul Yaqin Palembang

Visi Madrasah Ibtidaiyah Nuurul Yaqin Palembang yaitu “Menjadikan anak didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler”.

1. Indikator Visi :

- a. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan agama islam secara benar dan konsekuen.
- b. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- c. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mampu berfikir aktif, kreatif, dan keterampilan memecahkan masalah
- e. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Nuurul Yaqin Palembang adalah sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan lingkungan dan berperilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
2. Menumbuhkan kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

3. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
4. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
5. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.³³

H. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Nuurul Yaqin Kecamatan Seberang Ulu II Kelurahan 12 Ulu Palembang.

Di MI Nuurul Yaqin selain menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar juga mengadakan atau menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MI Nuurul Yaqin adalah :

1. Pramuka

Kegiatan pramuka biasanya diadakan pada setiap hari minggu pagi yang diikuti oleh siswa dan siswi MI Nuurul Yaqin. Namun, tidak semua siswa dan siswi diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini, hanya siswa-siswi kelas III-VI yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Dalam kegiatan pramuka siswa-siswi diajarkan berbagai keterampilan yang tidak akan mereka dapatkan bila hanya mengikuti

³³ Buku Profil MI. Nuurul Yaqin Palembang

kegiatan intra saja. Dalam kegiatan pramuka selain diajarkan tali temali, melakukan tindakan saat keadaan darurat dan yang tidak kalah pentingnya siswa juga diajarkan gerakan baris berbaris dan berlatih kegiatan upacara sehingga siswa bisa melaksanakannya dengan terampil dan benar.

2. UKS

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu ketika pulang sekolah. Tidak setiap siswa bisa mengikuti kegiatan ini karena harus memiliki beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh pihak puskesmas yang bertindak sebagai pemandu kegiatan ini.

I. Rincian Tindakan Penelitian per Siklus

a. Siklus I

1. Perencanaan meliputi :

- a. Penyusunan rencana atau model pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort*.
- b. Menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan materi yang akan disampaikan.

d. Menyiapkan instrumen penilaian berupa tes dan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data dari pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan/ tindakan

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pelaksanaan siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, satu kali penilaian dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit

3. Pengamatan/ Observasi

- a. Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran
- b. Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran.
- c. Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan.

b. Siklus II

1. Perencanaan

- Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus I

2. Pelaksanaan/ tindakan

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

3. Pengamatan/ Observasi

- a. Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran.
- b. Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran.
- c. Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Tes Persiklus

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab I bahwa yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III madrasah ibtidaiyah Nuurul Yaqin Palembang. Adapun mata pelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi sifat benda cair, padat dan gas. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*. Pada penelitian ini pengolahan datanya dibagi menjadi beberapa bagian tindakan yaitu pratindakan (prasiklus) dan tindakan dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

Setelah itu data hasil penelitian pratindakan, siklus I dan siklus II diolah kemudian hasilnya dibandingkan untuk melihat hasil yang signifikan yakni terjadi peningkatan hasil belajar atau tidak. Berikut ini deskripsi dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

1. Prasiklus

- a. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, penelitian melakukan observasi sebelum melakukan beberapa tindakan, yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan menggunakan metode

pembelajaran yang biasa dipakai yaitu strategi atau metode ceramah, Perencanaan pra siklus

Rencana pembelajaran pra siklus difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang sifat benda cair, padat dan gas tersebut sebelum melakukan suatu tindakan perbaikan. Saat observasi awal ditemukan bahwa siswa tidak memahami bagaimana materi tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan hal-hal sebagai berikut sebagai perencanaan awal yaitu menyiapkan silabus dan RPP.

b. Pelaksanaan pra siklus

Pra siklus dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2015, sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui data kondisi anak kelas III mengenai pemahaman siswa tentang materi sifat benda cair, padat dan gas.

Pada tahap ini peneliti hanya menggunakan metode ceramah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sifat benda cair, padat dan gas
- 3) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran tersebut

Dari hasil penilaian tes yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 28 anak yang mengikuti pembelajaran belum seluruhnya mendapat nilai yang sesuai dengan KKM yang ditentukan

disekolah yakni 70. Maka penulis sajikan data hasil pembelajaran sebelum diterapkan metode *Card Sort* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Hasil penelitian tindakan prasiklus siswa kelas III

Materi sifat – sifat benda cair, padat dan gas

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	KKM	Ketuntasn
		a	b	c	d	e			
		10	20	20	20	30			
1	Abdul Nuri		20	20	20		60	70	Tidak Tuntas
2	Ade Revy	10	20	20		30	80	70	Tuntas
3	Anjani	10	20	20			50	70	Tidak Tuntas
4	Dimas	10	20	20	20		70	70	Tuntas
5	Halimah		20	20	20		60	70	Tidak Tuntas
6	Kadim		20	20	20		60	70	Tidak Tuntas
7	Kamelia		20	20	20		60	70	Tidak Tuntas
8	Ika Lestari	10	20		20		50	70	Tidak Tuntas
9	Amril			20	20		40	70	Tidak Tuntas
10	Fahreji		20	20			40	70	Tidak Tuntas
11	M. Farhansah	10	20	20			50	70	Tidak Tuntas
12	M. Jainudin	10		20	20		50	70	Tidak Tuntas
13	M. Sukron		20	20	20		60	70	Tidak Tuntas
14	M. Firmansyah		20		20	30	70	70	Tuntas
15	M. Aji		20	20			40	70	Tidak Tuntas
16	Mutiara		20	20	20	30	70	70	Tuntas
17	Rahul		20	20	20		60	70	Tidak Tuntas
18	Khoiril Anwar	10		20	20	30	80	70	Tuntas
19	Siti Khoirunnisa		20	20		30	70	70	Tuntas
20	Surni			20	20		40	70	Tidak Tuntas
21	Ayu Nengsi			20	20		40	70	Tidak Tuntas
22	Tiara		20	20	20	30	90	70	Tuntas
23	Sarkiyah		20	20			40	70	Tidak Tuntas
24	Sarah Sakarani		20	20			40	70	Tidak Tuntas
25	Inderiyani	10		20	20		50	70	Tidak Tuntas

26	Karlisa	10		20	20		50	70	Tidak Tuntas
27	Nuri Khoriyah	10	20	20			50	70	Tidak Tuntas
28	Maulana		20	20			40	70	Tidak Tuntas
Total Nilai							1560		
Nilai Rata-rata							55,71		
Nilai Tertinggi							90		
Nilai Terendah							40		

Indikator Penilaian:

- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh benda cair
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh benda padat
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh benda gas
- Siswa dapat menyebutkan sifat benda cair
- Siswa dapat menyebutkan sifat benda padat

Berdasarkan data hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dapat dikatakan kurang berhasil karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa di kelas

Dengan demikian nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{1610}{28}$$

$$= 57,5$$

Dengan demikian kesimpulan hasil belajar siswa kelas III MI Nuurul Yaqin pada tindakan pra siklus dapat dikatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

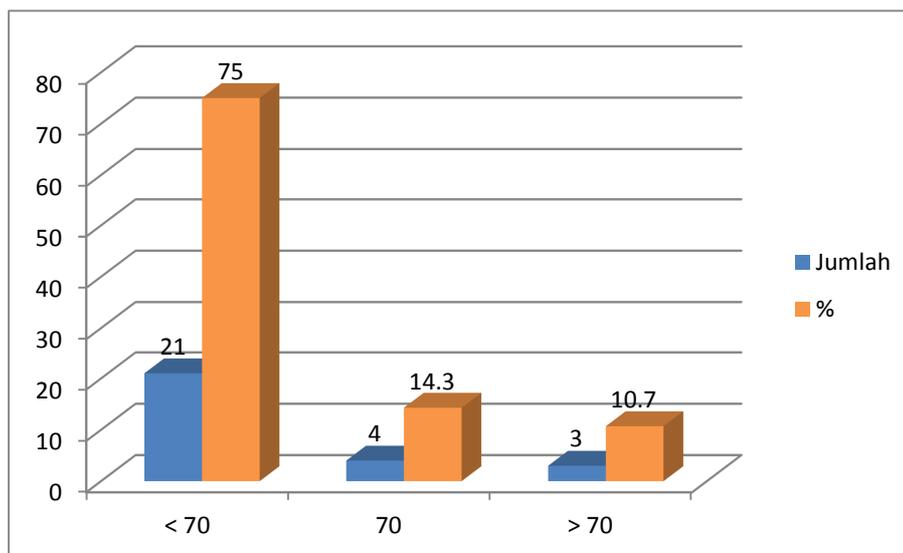
Tabel 6
Tingkat Keberhasilan Siswa Kelas III MI Nuurul Yaqin
Materi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
Pada tindakan pra siklus

No	Tingkatan Keberhasilan	Jumlah	%	Keterangan
1	< 70	21	75%	Tidak Tuntas
2	70	4	14,3%	Tuntas
3	> 70	3	10,7%	Tuntas
Jumlah siswa		28	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa kelas III MI. Nuurul Yaqin pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas pada tindakan pra siklus dapat dikatakan belum berhasil. Dari 28 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM 70 ke atas sedangkan, 21 orang lainnya mendapat nilai masih di bawah standar nilai KKM 70.

Dari penilaian hasil belajar siswa kelas III pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik. Adapun grafik tersebut digambarkan sebagai berikut :

Grafik 1
 Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus
 Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPA
 Materi Sifat-sifat Benda Padat, Cair dan Gas



Dari grafik tersebut terlihat minat belajar siswa kurang, yang terlihat nilai di bawah KKM 70 sebanyak 75%, nilai yang standar KKM 14,3% sedang nilai yang di atas KKM hanya 10,7%.

Dengan demikian pada prasiklus ini keberhasilan siswa dalam belajar IPA materi sifat benda cair, padat dan gas perlu dilakukan perbaikan dan cara yang tepat adalah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mempergunakan metode pembelajaran tertentu. Dalam hal ini yaitu metode menggunakan metode *Card Sort*.

Penelitian Tindakan Kelas di kelas III MI. Nuurul Yaqin Palembang pada mata pelajaran IPA materi sifat benda cair, padat dan gas dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan II dan penelitian

yang dilaksanakan mendapatkan data nilai siswa yang merupakan sumber penganalisaan mengenai prestasi belajar siswa kelas III MI. Nuurul Yaqin Palembang pada mata pelajaran dalam paparan di atas.

c. Refleksi

Dan untuk memperbaiki nilai untuk hasil belajar pada pra siklus, peneliti meminta beberapa hal yang dianggap perlu diperbaiki pada pra siklus untuk dilaksanakn pada siklus I nantinya kepada pengawas. Adapun kelemahan yang masih terjadi pada saat proses pembelajaran IPA materi Sifat benda cair, padat dan gas berlangsung diantaranya adalah:

a. Menurut Pengawas

- 1) Guru masih menggunakan metode yang konvensional sehingga masih banyak yang tidak memperhatikan dan menarik minat siswa untuk belajar.
- 2) Membuat produk pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri.
- 3) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Menurut Kepala Sekolah

- 1) Guru yang mengajar kurang bergerak sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan.
- 2) Metode kurang menarik perhatian siswa.

c. Menurut Peneliti

- 1) Kurang menggunakan metode yang tepat.
- 2) Kurang memotivasi siswa untuk belajar aktif karena siswa belajar hanya di sekolah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan beberapa hal diantaranya :

1. Menyiapkan silabus dan RPP
2. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
3. Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa
4. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu.

b. Pelaksanaan

Pada hari Senin tanggal 18 Agustus 2015 telah dilakukan kegiatan pembelajaran di kelas III madrasah ibtdaiyah Nuurul Yaqin Palembang dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini siswa diajak berdo'a kemudian guru mengabsen siswa, setelah itu apersepsi dan diteruskan guru

menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai sifat benda cair, padat dan gas
- b. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan sesuai dengan materi pelajaran. Pastikan kartu yang diberikan tersebut sudah diacak oleh guru. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- c. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegang memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- d. Agar situasi agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama
- e. Guru dapat membuat catatan kepada semua siswa baik secara individu maupun kelompok

3. Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* kemudian dilakukan tes formatif. Adapun hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Tes Formatif Siklus 1 Kelas III
MI. Nuurul Yaqin

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	KKM
		a	b	c	d	e		
		10	20	20	20	30		
1	Abdul Nuri	10	20	20	20		70	70
2	Ade Revy	10	20			30	60	70
3	Anjani	10	20	20	20		70	70
4	Dimas	10	20	20	20		70	70
5	Halimah	10	20	20		30	80	70
6	Kadim	10	20	20	20		70	70
7	Kamelia	10	20	20	20		70	70
8	Ika Lestari	10	20		20		50	70
9	Amril	10		20	20		50	70
10	Fahreji		20	20	20		60	70
11	M. Farhansah	10	20	20		30	80	70
12	M. Jainudin	10	20	20	20		70	70
13	M. Sukron	10	20	20	20		70	70
14	M. Firmansyah		20	20	20		60	70
15	M. Aji	10	20	20	20	30	100	70
16	Mutiara	10	20	20		30	80	70
17	Rahul	10	20	20	20	30	100	70
18	Khoiril Anwar	10	20	20	20	30	100	70
19	Siti Khoirunnisa	10	20	20		30	80	70
20	Surni	10	20	20	20		70	70
21	Ayu Nengsi		20	20	20		60	70
22	Tiara	10	20	20	20	30	100	70
23	Sarkiyah	10	20	20			50	70
24	Sarah Sakarani	10	20	20			50	70
25	Inderiyani		20	20	20		60	70
26	Karlisa		20	20	20		60	70
27	Nuri Khoriyah	10	20	20	20		70	70

28	Maulana		20	20	20		60	70
Total Nilai							1970	
Nilai Rata-rata							70,3	
Nilai Tertinggi							100	
Nilai Terendah							50	

Berdasarkan data dari tabel di atas, penelitian hasil belajar siswa kelas III MI. Nuurul Yaqin pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas siswa yang tuntas mencapai nilai KKM adalah sebanyak 17 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau masih dibawah nilai KKM sebanyak 11 orang siswa. Nilai rata-rata seluruh siswa kelas III adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa di kelas

Jadi, nilai rata-rata siswa kelas III adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{1970}{28} \\ &= 70,3 \end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar kelompok digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

f = Siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa di kelas

$$P = \frac{17}{28} \times 100$$

$$= 60,7\%$$

Tabel 8
Hasil dari Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	17	60,7
2	Belum Tuntas	11	39,3
Jumlah Siswa		28	100

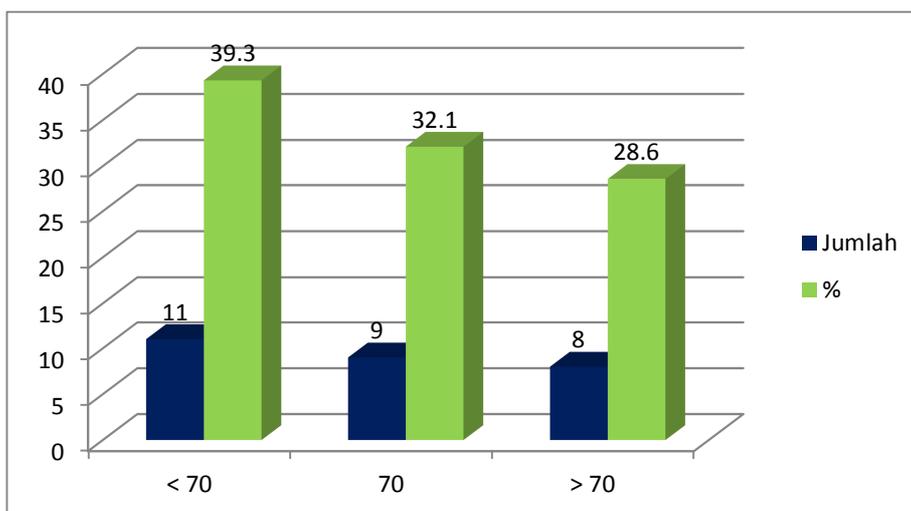
Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada tindakan siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada tabel tingkat keberhasilan belajar siswa di bawah ini :

Tabel 9
Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus 1

No	Tingkatan Keberhasilan	Jumlah	%	Keterangan
1	< 70	11	39,3	Tidak Tuntas
2	70	9	32,1	Tuntas
3	> 70	8	28,6	Tuntas
Jumlah siswa		28	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat keberhasilan belajar siswa kelas III dalam kegiatan siklus 1 dapat dikatakan sudah berhasil walaupun masih ada siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 11 orang siswa. Hasil ini juga dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :

Grafik 2
Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1
Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPA
Materi Sifat-sifat Benda Padat, Cair dan Gas



c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observasi selama pembelajaran ternyata masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan hanya ada beberapa orang siswa yang aktif. Akibatnya, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM yaitu sebanyak 11 orang siswa.

Tabel 10

Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus 1

No	Aspek yang diobservasi	Aktifitas siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	17	60,7 %	11	39,3%
2	Menjawab pertanyaan guru	17	60,7 %	11	39,3%
3	Memberikan pendapat	17	60,7 %	11	39,3%
4	Memperhatikan guru	17	60,7 %	11	39,3%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa terdapat 17 siswa dari 28 siswa atau 60,7 % yang melakukan aktifitas bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat dan yang memperhatikan guru,

sementara 11 siswa lainnya atau 39,3% tidak melakukan apa-apa atau diam.

Tabel 11

Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPP	✓	
2	Menyiapkan metode card sort	✓	
3	Siswa diajak berdo'a sebelum belajar	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
5	Memotivasi siswa	✓	
6	Penggunaan metode card sort dalam proses pembelajaran	✓	
7	Guru meminta siswa mencari pasangan kuis dengan jawabannya	✓	
8	Siswa memegang setiap kartu beserta pasangannya dan membacakan hasilnya	✓	
9	Guru melihat hasil kerja siswa dan memberi penjelasan	✓	
10	Guru memberikan penguatan dan penekanan terhadap materi yang dipelajari		✓
11	Memberikan kesempatan siswa bertanya		✓
12	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa	✓	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari		✓
14	Penutup atau do'a	✓	

Pada observasi untuk guru di siklus ini sudah ditemukan aktifitas guru yang hampir sepenuhnya sesuai dengan skenario

pembelajaran, namun tidak seluruhnya berhasil dilakukan oleh guru. Aktifitas yang belum dilakukan oleh guru memberikan penguatan dan penekanan terhadap materi yang dipelajari, memberikan kesempatan siswa bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran. Dari sini jelas bahwa masih ada beberapa desain pembelajaran yang belum seluruhnya bisa diterapkan.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan belum memuaskan atau maksimal serta belum sesuai dengan target nilai yang diharapkan. Karena itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini yaitu refleksi siklus 1, guru bersama observasi berdiskusi untuk menganalisis data hasil tindakan dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk dilaksanakan pada siklus 2. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 ternyata masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya masih ada siswa yang kurang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru

dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal tidak bisa mencapai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tahapan atau siklus selanjutnya.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan beberapa hal diantaranya :

1. Menyiapkan silabus dan RPP
2. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
3. Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa
4. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu

b. Pelaksanaan

Pada hari Senin tanggal 25 Agustus 2015 telah dilakukan kegiatan pembelajaran di kelas III madrasah ibtidaiyah Nuurul Yaqin Palembang dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini siswa diajak berdo'a kemudian guru mengabsen siswa, setelah itu apersepsi dan diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai sifat benda cair, padat dan gas.
- b. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan sesuai dengan materi pelajaran. Pastikan kartu yang diberikan tersebut sudah diacak oleh guru. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- c. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- d. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- e. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.
- f. Guru memberikan evaluasi kepada semua siswa baik secara individu maupun kelompok.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* kemudian dilakukan tes formatif. Adapun hasil tes tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 12
Hasil Tes Formatif Siklus 2 Kelas III
MI. Nuurul Yaqin

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	KKM	Ketuntasn
		a	b	c	d	e			
		10	20	20	20	30			
1	Abdul Nuri	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
2	Ade Revy	10	20	20	20		70	70	Tuntas
3	Anjani	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
4	Dimas	10	20	20	20		70	70	Tuntas
5	Halimah	10	20	20		30	80	70	Tuntas
6	Kadim	10	20	20	20		70	70	Tuntas
7	Kamelia	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
8	Ika Lestari	10	20		20	30	80	70	Tuntas
9	Amril	10	20	20	20		70	70	Tuntas
10	Fahreji	10		20	20	30	80	70	Tuntas
11	M. Farhansah	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
12	M. Jainudin	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
13	M. Sukron	10	20	20	20		70	70	Tuntas
14	M. Firmansyah	10	20	20	20		70	70	Tuntas
15	M. Aji	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
16	Mutiara	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
17	Rahul	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
18	Khoiril Anwar	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
19	Siti Khoirunnisa	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
20	Surni	10	20	20	20		70	70	Tuntas
21	Ayu Nengsi	10	20	20	20		70	70	Tuntas
22	Tiara	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
23	Sarkiyah	10	20	20		30	80	70	Tuntas
24	Sarah Sakarani	10	20	20	20		70	70	Tuntas
25	Inderiyani	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
26	Karlisa	10	20	20	20	30	100	70	Tuntas
27	Nuri Khoriyah	10	20	20	20		70	70	Tuntas
28	Maulana	10	20	20	20		70	70	Tuntas

Total Nilai	2390		
Nilai Rata-rata	85,35		
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	70		

Berdasarkan data dari tabel di atas, penilaian hasil belajar siswa pada siklus 2 mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas seluruh siswa kelas III MI. Nuurul Yaqin Palembang yang berjumlah 28 orang tuntas mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata seluruh siswa kelas III adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa di kelas

Jadi, nilai rata-rata siswa kelas III adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{2380}{28} \\ &= 85 \end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar kelompok digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

f = Siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa di kelas

$$P = \frac{28}{28} \times 100$$

$$= 100 \%$$

Tabel 13
Hasil dari Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III
pada Siklus 2

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	28	100
2	Belum Tuntas	-	-
Jumlah Siswa		28	100

Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada tindakan siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada tabel tingkat keberhasilan belajar siswa di bawah ini :

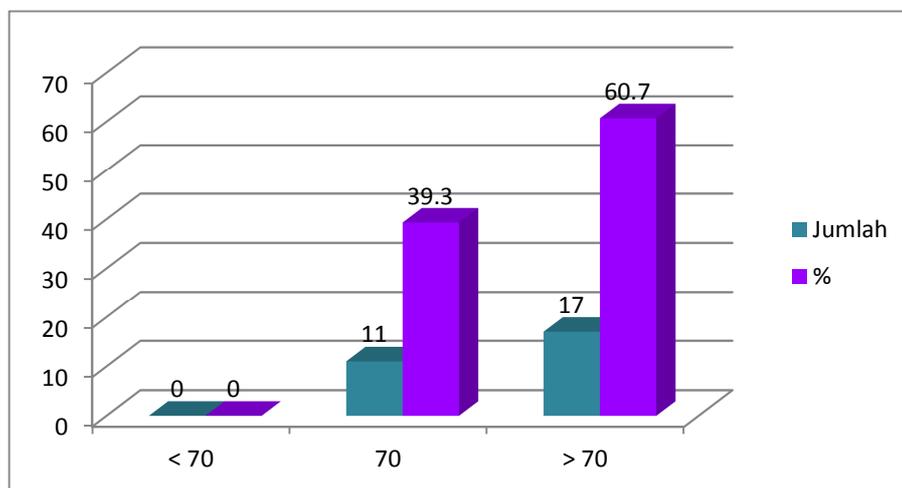
Tabel 14
Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus 1

No	Tingkatan Keberhasilan	Jumlah	%	Keterangan
1	< 70	-	-	-

2	70	11	39,3	Tuntas
3	> 70	17	60,7	Tuntas
Jumlah siswa		28	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat keberhasilan belajar siswa kelas III dalam kegiatan siklus 1 dapat dikatakan sudah berhasil karena seluruh siswa kelas III MI. Nuurul Yaqin yang berjumlah 28 orang siswa semuanya mampu mencapai bahkan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini juga dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :

Grafik 3
Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2
Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPA
Materi Sifat-sifat Benda Padat, Cair dan Gas



c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran tetapi jumlahnya sedikit. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru sebagai peneliti dibantu oleh kolaborator diperoleh data aktifitas siswa dan guru sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* sebagai berikut :

Tabel 15

Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Aktifitas siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	28	100 %	0	0%
2	Menjawab pertanyaan guru	28	100 %	0	0%
3	Memberikan pendapat	28	100 %	0	0%
4	Memperhatikan guru	28	100 %	0	0%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa dapat melakukan aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat dan memperhatikan guru.

Tabel 16

Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPP	✓	
2	Menyiapkan metode card sort	✓	
3	Siswa diajak berdo'a sebelum belajar	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
5	Memotivasi siswa	✓	
6	Penggunaan metode card sort dalam proses pembelajaran	✓	
7	Guru meminta siswa mencari pasangan kuis dengan jawabannya	✓	
8	Siswa memegang setiap kartu beserta pasangannya dan membacakan hasilnya	✓	
9	Guru melihat hasil kerja siswa dan memberi penjelasan	✓	
10	Guru memberikan penguatan dan penekanan terhadap materi yang dipelajari	✓	
11	Memberikan kesempatan siswa bertanya	✓	
12	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa	✓	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari	✓	
14	Penutup atau do'a	✓	

Dari data observasi di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II bisa dikatakan sudah berhasil dan memuaskan serta sudah sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

d. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan tindakan siklus 2 maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI. Nuurul Yaqin pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda cair, padat dan gas baik pada nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal. Hal ini terjadi karena perbaikan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan sukses. Seluruh skenario pembelajaran dilakukan dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes formatif di kelas III madrasah ibtdaiyah Nuurul Yaqin Palembang mata pelajaran IPA materi sifat benda cair, padat dan gas dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Seluruh hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Sifat Benda Cair, Padat Dan Gas Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus	
			1	2
1	Abdul Nuri	60	70	100
2	Ade Revy	80	100	100
3	Anjani	50	70	100
4	Dimas	70	70	70

5	Halimah	60	80	80
6	Kadim	60	70	70
7	Kamelia	60	70	100
8	Ika Lestari	55	50	80
9	Amril	40	50	70
10	Fahreji	40	60	80
11	M. Farhansah	50	80	100
12	M. Jainudin	50	70	100
13	M. Sukron	60	70	70
14	M. Firmansyah	70	60	70
15	M. Aji	40	100	100
16	Mutiara	70	80	100
17	Rahul	60	100	100
18	Khoiril Anwar	80	100	100
19	Siti Khoirunnisa	70	80	100
20	Surni	40	70	70
21	Ayu Nengsi	40	60	70
22	Tiara	90	100	100
23	Sarkiyah	40	50	80
24	Sarah Sakarani	40	50	70
25	Inderiyani	50	60	100
26	Karlisa	50	60	100
27	Nuri Khoriyah	50	70	70
28	Maulana	40	60	70
Total Nilai		1610	1970	2380
Nilai Rata-rata		57,5	70,3	85
Nilai Tertinggi		90	100	100
Nilai Terendah		40	50	70

Tabel 18
Rekapitulasi Persentase Keberhasilan Siswa Berdasarkan KKM
Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Tindakan	Tingkat Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra Siklus	25,0	75,0
2	Siklus 1	60,7	39,3

3	Siklus 2	100 %	-
---	----------	-------	---

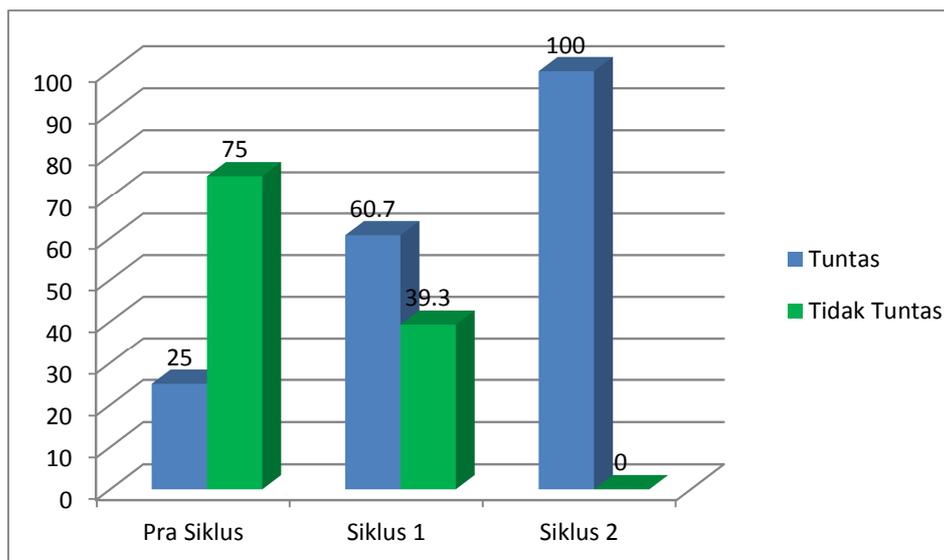
Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa terlihat juga pada nilai rata-rata siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19
Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pada Tindakan Pra Siklus, Siklus1 Dan Siklus 2

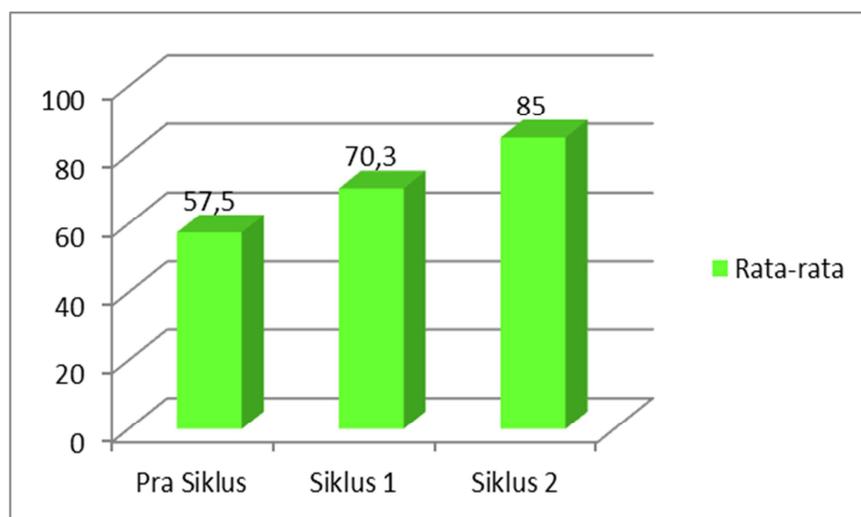
No	Tindakan	Nilai Rata-rata
1	Pra Siklus	57,5
2	Siklus 1	70,3
3	Siklus 2	85

Dari tabel-tabel di atas, dapat digambarkan pada grafik-grafik di bawah ini :

Grafik 4
Rekapitulasi Persentase Keberhasilan Siswa Berdasarkan KKM Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Grafik 5
Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pada Tindakan Pra Siklus,
Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan dua tabel di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap tindakan penelitian baik secara individu maupun secara klasikal. Dari seluruh hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III madrasah ibtidaiyah Nuurul Yaqin Palembang pada mata pelajaran IPA materi sifat benda cair, padat dan gas.

Pembahasan di atas berdasarkan pada data hasil analisis tes dan ulangan harian dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada meningkatnya nilai rata-rata ulangan harian siswa serta persentase ketuntasan siswa dalam belajar. Salah satu indikator meningkatnya hasil belajar tersebut adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci dan faktor penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPA materi sifat benda cair, padat dan gas. Selain itu, peningkatan terhadap nilai dari hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan. Jadi, semakin banyak tindakan perbaikan yang dilakukan maka nilai dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan pada Penelitian tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

Penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi sifat benda cair, padat dan gas di kelas III madrasah ibtidaiyah Nuurul Yaqin Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa kelas III MI. Nuurul Yaqin pada mata pelajaran IPA berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulisan dalam tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh hasil 1610 dengan nilai rata-rata 57,5 sebanyak 7 orang siswa atau 25% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh hasil 1970 dengan rata-rata 70,3 sebanyak 17 orang siswa atau 60% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan, perolehan hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh hasil 2380 dengan nilai rata-rata 85 sebanyak 28 orang siswa atau 100% siswa sudah mampu mencapai nilai KKM.

Setelah dilaksanakan tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *Card Sort*. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran IPA materi sifat benda cair, padat dan gas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan dari Penelitian Tindakan Kelas ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya :

1. Guru hendaknya memberikan berbagai variasi dalam menerangkan materi pelajaran salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada para guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa hendaknya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Balai Pustaka.
- AM., Sardiman, 2001. Interakasi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar.2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. Prosedur Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhaimin, dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya : Citra Media.
- Nana Sudjana. 2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Purwodarminto, W. J.S. 2002 Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 ayat 1
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : kalam Mulia
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryusubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar, Di Sekolah. Jakarta : Rienaka Cipta.
- Usman. Moh. Uzer. 1997. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Wahab, Rohmalina. 2008. Psikologi Pendidikan. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Insan Madani